

Efektivitas Akuisisi Koleksi Repositori di Perguruan Tinggi: Kasus Institut Pertanian Bogor

Sri Rahayu¹ dan Ratnaningsih²

e-mail: yayu.ikhwan@gmail.com, ratna.andini@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan adalah institusi pengelola sumber informasi baik yang tercetak maupun yang terekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Repositori adalah wadah atau tempat sekumpulan paket informasi yang dihasilkan oleh sebuah institusi, tempat tersebut berguna sebagai penyimpanan, pelestarian dan penyebaran informasi sehingga dapat ditemukan kembali melalui internet. Cara menghimpun koleksi Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk repositori bisa dengan menerima dan bahkan dengan cara menjemput bola kepada para pemangku kebijakan institusi, seperti mendatangi Fakultas, Departemen, unit lain yang berada di lingkup Institut Pertanian Bogor (IPB), sesuai dengan peraturan Rektor IPB tentang Serah Simpan Karya Ilmiah di lingkungan IPB. Masalah dalam menghimpun koleksi repositori IPB diantaranya adalah: (1) Kurangnya kesadaran staf pengajar untuk menyerahkan KTI; (2) Kurangnya informasi bahwa ada Peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI di lingkungan IPB. Tujuan kajian adalah: (1) Mengetahui efektivitas pelaksanaan Peraturan Rektor nomor 06/13/PL/2010 tentang serah simpan KTI; (2) Mengetahui kondisi terakhir jumlah koleksi repositori IPB dan persoalan yang timbul dalam pengumpulan koleksi repositori; (3) Memberikan rekomendasi kepada Perpustakaan IPB terkait dengan pelaksanaan Peraturan Rektor Serah Simpan KTI.

Kata Kunci: *Akuisisi koleksi; Institutional repositori; Repositori IPB*

Abstract

The library is an institution that manages printed and recorded professional information sources using a standardized system to meet the educational, research, preservation, information and recreation needs of the visitors. A repository is a place for a collection of information packages produced by an institution, where it is used as a storage, preservation and dissemination of information so that it can be recovered via the internet. The way to collect a collection of Scientific Papers (KTI) for repositories can be to receive and even by visiting to institutional policy makers, such as visiting faculties, departments, other units within the scope of the Bogor Agricultural Institute (IPB), in accordance with the regulations of the Rector of IPB about the Handover of Scientific Work in the IPB environment. Problems in compiling the collection of IPB repositories include: (1) Lack of awareness of teaching staff to submit KTI; (2) Lack of information that there is a Chancellor's Regulation regarding the obligation to hand over KTI in the environment of IPB. The objectives of the study are: (1) Knowing the effectiveness of the implementation of Rector's Regulation number 06/13/PL/2010 concerning KTI handover; (2) Knowing the latest condition of the number of IPB repository collections and problems that arise in the collection of repository collections; (3) Providing recommendations to the Library of IPB related to the implementation of the Regulation of the Rector to Save KTI

Keywords: *Acquisition of collections; Institutional repositories; IPB Repositories*

¹ Pustakawan Ahli Muda Perpustakaan Institut Pertanian Bogor

² Pustakawan Ahli Madya Perpustakaan Institut Pertanian Bogor

Pendahuluan

Institutional Repository terdiri dari dua suku kata yaitu *institutional* dan *repository*. *Institutional* dalam kamus Inggris-Indonesia sebagai kata sifat yang berarti kelembagaan dan berhubungan dengan lembaga, sedangkan *repository* berarti tempat penyimpanan/gudang sebagai kata benda (Echols & Shadily, 2005). Definisi *institutional repository* menurut Lynch adalah “*a set of services that a university offers do the members of it’s a community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and it’s a community members*” atau dalam Bahasa Indonesia adalah “seperangkat layanan yang ditawarkan oleh universitas kepada anggota komunitasnya dalam mengelola dan menyebarluaskan bahan-bahan perpustakaan digital yang diciptakan oleh institusi dan anggota komunitasnya.” (Lynch, 2003). Definisi menurut Lynch tersebut hanya berlaku pada lingkungan perguruan tinggi. Ada juga yang menyebutkan pengertian repositori adalah wadah atau tempat sekumpulan paket-paket informasi yang dihasilkan oleh sebuah institusi, tempat tersebut berguna sebagai penyimpanan, pelestarian dan penyebaran informasi sehingga dapat ditemukan kembali melalui internet. Pemanfaatan repositori memang cukup penting, namun cara menghimpun koleksi repositori juga sangat diperlukan. Maka menjadi tugas pustakawanlah menghadapi masalah pengumpulan koleksi repositori tersebut, tentu saja dengan dukungan para pemangku kepentingan perguruan tingginya agar penghimpunan koleksi institusi bisa terhimpun dengan baik dan lancar.

Menurut (Khan, 2016) *Institutional Repository* sebagai konsep baru dalam mengumpulkan, mengelola, menyebarluaskan, dan melestarikan hasil kerja keserjanaan yang dibuat dalam bentuk digital oleh fakultas dan mahasiswa pada

masing-masing universitas/perguruan tinggi. *Institutional Repository* menawarkan seperangkat layanan meliputi aplikasi, organisasi, akses, distribusi, dan preservasi konten digital (Chang, 2003: 77) dalam Safdar dan Rehman (Safdar & Rehman, 2015). Koleksi-koleksi *institutional repository* untuk perguruan tinggi diantaranya meliputi artikel jurnal pra cetak dan cetak, laporan teknis, paper, data penelitian, tesis, disertasi, perkembangan pekerjaan, koleksi gambar/foto dan bahan tercetak yang penting, materi kuliah dan latihan, dan materi-materi dokumentasi sejarah institusional (Drake, 2004). Cara menghimpun koleksi KTI untuk repositori bisa dengan menerima dan bahkan dengan cara menjemput bola kepada para pemangku kebijakan institusi, seperti mendatangi Fakultas, Jurusan/Departemen, unit-unit lain yang berada di lingkungan IPB. Sesuai dengan peraturan Rektor IPB tentang Serah Simpan Karya Ilmiah di lingkungan IPB, BAB II Pelaksanaan Serah Simpan Karya Ilmiah pasal 4, menyatakan “setiap unit sivitas akademika dan tenaga kependidikan IPB yang menghasilkan karya ilmiah diwajibkan untuk menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan IPB” (IPB, 2010). Sedangkan pada pasal 7 berbunyi: “Perpustakaan IPB bertugas menyimpan, merawat, melestarikan, mengelola dan mendayagunakan semua karya ilmiah yang diserahkan oleh unit, sivitas akademika atau tenaga kependidikan di lingkungan IPB” (IPB, 2010).

Tinjauan Pustaka

Secara sederhana repositori dapat diartikan sebagai tempat penyimpanan. Repositori berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu Repository. Pengertian Repositori menurut Cambridge Dictionary (Cambridge University Press, 2018) adalah “*a place where things are stored and can be found*”. Dalam pengertian yang lebih lengkap maka repositori institusi adalah tempat

penyimpanan dan penyebaran informasi atau materi yang diterbitkan oleh institusi induknya. Ridwan A. Siregar menyatakan bahwa Repositori institusi yang lebih dikenal dengan sebutan institusional repository (IR) adalah arsip digital untuk mengumpulkan, memelihara, dan mendiseminasikan pengetahuan karya institusi. IR pada umumnya adalah menganut prinsip *Open Access* (OA). Perkembangan Repositori Institusi didukung bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang juga meningkatkan komunikasi ilmiah di kalangan peneliti.

Terdapat berbagai alasan untuk membangun repositori. Dalam catatan Ulfachusnul yang ada dalam blognya (Ulfachusnul, 2015), mengemukakan pendapat Pfister (2008) yang menyatakan bahwa sedikitnya ada tiga alasan membangun repositori, yaitu:

1. Peningkatan visibilitas dan dampak dari *output* penelitian. Para peneliti dan lembaga mendapatkan manfaat dari repositori dalam cara yang sama yaitu mengetahui kejelasan dan dampak dari hasil penelitian. Melalui repositori akan lebih mudah diukur seberapa sering sebuah jurnal digunakan, seberapa sering sebuah artikel dalam jurnal ilmiah dibaca atau diunduh, seberapa sering suatu laporan penelitian dibaca atau diunduh dan sebagainya.
2. Perubahan dalam paradigma publikasi ilmiah. Munculnya gerakan untuk menyediakan akses gratis terhadap publikasi ilmiah. Konten ilmiah dihasilkan dan dipublikasikan sendiri dan penyediaan akses gratis terhadap bahan-bahan tersebut adalah merupakan aktivitas utama dalam gerakan akses terbuka (*Open Access Movement*)

3. Salah satu pernyataan dalam deklarasi Budapest Open Access Initiative (2001) dan Berlin Declaration on Open Access do Knowledge in the Sciences and Humanities (2003) adalah memberi akses terbuka terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh berbagai institusi pendidikan dan lembaga penelitian kepada masyarakat luas. Untuk mengapresiasi deklarasi ini, maka pendirian repositori merupakan jawaban yang tepat.
4. Perbaikan komunikasi internal. Dengan menyediakan penyimpanan bahan-bahan digital secara terpusat akan mendapatkan manfaat dari bahan yang telah dipublikasikan pada satu sisi, dan pada sisi yang lain menjadi dasar untuk mengetahui bahan-bahan yang belum dipublikasikan secara digital. Dengan demikian repositori menjadi salah satu upaya untuk mendorong agar bahan-bahan lain yang bukan kategori ilmiah seperti laporan kegiatan, panduan dan sebagainya untuk dipublikasikan dalam format digital, karena bahan-bahan tersebut juga merupakan bagian dari pengetahuan organisasi yang sebaiknya dapat diakses oleh setiap orang dalam suatu organisasi. Repositori mendorong upaya digitalisasi terhadap dokumen-dokumen perguruan tinggi yang bukan kategori ilmiah, sehingga akses terhadap dokumen tersebut lebih mudah.

Menurut Hasan (Hasan, 2017) koleksi repositori terdiri dari: skripsi, tesis, disertasi, tugas akhir mahasiswa, klipng, materi diskusi, buku, *image*, prosiding, laporan penelitian, orasi ilmiah, artikel jurnal ilmiah, materi kuliah, materi belajar jarak jauh, jurnal ilmiah, multi media,

publikasi (publikasi umum), perangkat lunak, pidato pengukuhan, sejarah ITS, makalah mahasiswa, brosur dan bahan dokumentasi. Sedangkan koleksi repositori IPB terdiri dari: disertasi, tesis, skripsi, IPBana, jurnal elektronik, buku-buku IPB, penelitian dan pengembangan masyarakat, pusat penelitian, orasi ilmiah, isu-isu strategis, dan makalah. Koleksi tersebut terus mengalami peningkatan, oleh karena itu sudah selayaknya informasi di *repository.ipb.ac.id* dimanfaatkan seoptimal mungkin. Sebagai gambaran, di bawah ini ditampilkan jumlah koleksi dokumen/koleksi yang ada di Repositori IPB pada bulan April 2018 (Komalasari, 2018).

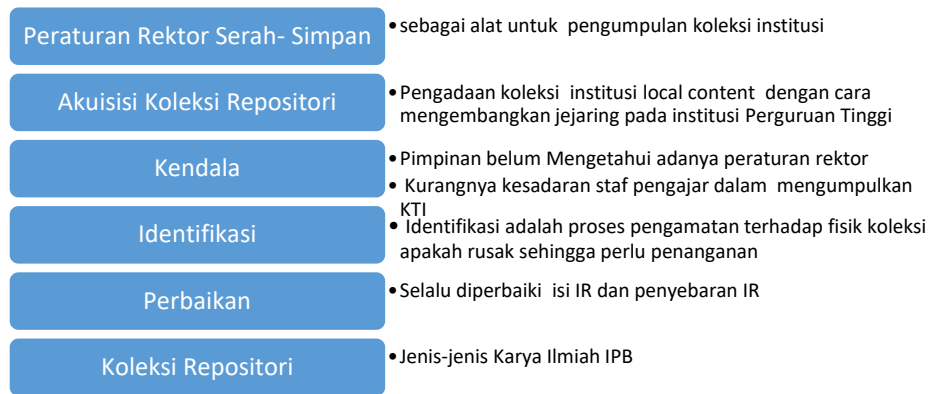
1. Disertasi, Tesis dan Skripsi : 60.740 judul
2. IPBana : 8.570 judul
3. Jurnal elektronik IPB : 3.143 judul
4. Buku-buku IPB : 3.097 judul
5. Penelitian dan Pengembangan Masyarakat: 1.369 judul
6. Pusat Penelitian : 76 judul
7. Orasi Ilmiah : 63 judul
8. Isu-isu strategis : 291 judul
9. Makalah : 2.121

Metodologi Penelitian

Peraturan rektor tentang serah simpan KTI Nomor: 06/13/PL/2010 adalah sebagai senjata atau alat untuk menghimpun berbagai jenis KTI di lingkungan IPB. Akuisisi koleksi repositori adalah bagaimana cara pengadaan koleksi institusi *local content* dengan cara bekerjasama dengan pihak internal perguruan tinggi tersebut, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi para staf

pengajar dan pimpinan lingkup perguruan tinggi untuk secara sukarela menyerahkan KTI sebagai koleksi perpustakaan. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya pimpinan belum mengetahui adanya peraturan rektor, kurangnya kesadaran staf pengajar, dan pimpinan lingkup perguruan tinggi untuk mengumpulkan KTI. Identifikasi adalah proses pengamatan terhadap fisik koleksi, apakah sering digunakan, kondisi rusak, sehingga perlu penanganan yang serius. Perbaikan merupakan salah satu penanganan dengan cara preventif pelestarian atau alih bentuk seperti digitalisasi terutama pada bahan pustaka yang tergolong lama. Terdapat berbagai macam/jenis koleksi repositori di antaranya adalah: skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, buku referensi, buku modul ajar, orasi ilmiah, orasi guru besar, pedoman praktikum, jurnal ilmiah, artikel jurnal ilmiah, hasil paten, hasil lomba karya tulis ilmiah, makalah seminar, dan prosiding.

Proses kerangka berpikir pada diagram gambar 1 di bawah ini menggambarkan proses dalam menghimpun koleksi repositori di lingkungan Institut Pertanian Bogor di mana dengan berbekal pada Peraturan Rektor IPB tentang Serah Simpan Karya Ilmiah nomor 06/13/PL/2010 (Peraturan yang terbaru) perpustakaan berupaya untuk mengumpulkan seluruh karya tulis warga atau sivitas akademika IPB. Dengan Peraturan Rektor tersebut diharapkan bahwa staf pengajar dan sivitas akademika mengetahui kewajibannya.



Gambar 1. Peta kerangka berpikir kajian efektivitas akuisisi koleksi repositori institusi di Institut Pertanian Bogor

Metode yang digunakan dalam kajian ini termasuk dalam kajian (penelitian) deskriptif dimana menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya” (Sugiyono, 2014). Pada kajian ini dipergunakan data kualitatif sehingga dapat dikatakan sebagai kajian deskriptif kualitatif yaitu kajian dilakukan dengan cara mengidentifikasi persoalan-persoalan yang terjadi pada proses pengumpulan atau akuisisi koleksi repositori, kemudian mengidentifikasi persoalan-persoalan tersebut yang antara lain diperoleh melalui dokumen dan studi pustaka. Selanjutnya berdasarkan identifikasi tersebut dibuatkan analisis pemecahan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Tabel 1. Kelompok usia responden

No.	Usia Informan (tahun)	Jumlah (Orang)
1.	31- 40	5
2.	41-50	3
3.	> 50	12

Dari aspek jabatan maka informan dapat digambarkan seperti pada tabel 2. Tabel tersebut menggambarkan bahwa kelompok dekan/wakil dekan diwakili oleh tiga orang (15% dari jumlah informan), ketua departemen diwakili oleh satu orang, (5% dari jumlah informan) direktur, kepala TU Fakultas dan kepala unit di lingkungan IPB sejumlah enam orang (30% dari jumlah informan), sedangkan untuk kelompok dosen diwakili sebanyak 10 orang (50% dari jumlah informan).

Tabel 2. Kelompok Jabatan Informan

No.	Jabatan Informan	Jumlah (Orang)	Persentase terhadap pejabat IPB (%)
1.	Dekan/Wakil Dekan	3	15
2.	Ketua Departemen	1	5
3.	Direktur/kepala TU Fakultas/ kepala unit	6	30
4.	Dosen	10	50
	Jumlah	20	100

Kesadaran masyarakat kampus, khususnya dosen, terhadap peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI sangat diperlukan dalam pengumpulan koleksi repositori oleh Perpustakaan IPB. Tabel berikut menggambarkan jumlah sivitas akademika IPB yang sadar dan tidak sadar tentang adanya peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI.

Tabel 3. Kesadaran terhadap adanya peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI bagi dosen IPB.

No.	Pernyataan informan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Menyatakan sadar/mengetahui	3	15
2.	Menyatakan tidak sadar/ mengetahui	17	85
	Jumlah		

Dari wawancara terhadap informan ditemukan sebanyak 17 (85%) informan menyatakan tidak tahu menahu tentang keberadaan repositori IPB.

Kesadaran (*awereness*) terhadap keberadaan Repositori IPB

Repositori institusi di IPB telah dibangun sejak tahun 2006 (Yulia & Mustafa, 2006). Pengembangan koleksi repositori tersebut didukung oleh kebijakan Rektor dalam bentuk Peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI bagi dosen IPB. Pengetahuan dosen IPB bahwa IPB memiliki repositori ternyata cukup tinggi. Tabel 4 menggambarkan perbandingan informan yang memiliki kesadaran terhadap adanya repositori IPB dengan yang tidak menyadari atau tidak mengetahui adanya repositori IPB.

Tabel 4. Kesadaran informan terhadap keberadaan repositori IPB

No.	Pernyataan informan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Menyatakan sadar/mengetahui	16	80
2.	Menyatakan tidak mengetahui	4	20
	Jumlah		

Dari hasil wawancara terhadap ke 20 informan mengenai kesadaran keberadaan repositori IPB yang menyatakan sadar/mengetahui sebanyak 16 orang (80%).

Upaya Sosialisasi Peraturan Rektor

Menurut Yulia (Yulia & Mustafa, 2006) Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan IPB. Pada tahun 2006 Perpustakaan IPB pernah melakukan sosialisasi ke Departemen melalui pertemuan Rabuan dosen di tingkat Departemen dan Rabuan bersama di tingkat Fakultas. Selanjutnya pada tahun 2015 upaya sosialisasi peraturan rektor tentang wajib

serah simpan KTI tersebut dilakukan dengan cara mendatangi fakultas-fakultas dalam hal ini bertemu dengan petugas administrasi dimana mereka biasanya mengarsipkan KTI Dosen. Petugas perpustakaan tersebut menyampaikan informasi bahwa di lingkungan IPB ada peraturan Rektor tentang wajib serah simpan KTI. Berdasarkan Peraturan Rektor tersebut maka petugas perpustakaan meminta *copy* KTI yang dikumpulkan oleh staf fakultas untuk diunggah ke Repositori IPB. Namun upaya ini tidak berjalan secara terus menerus. Tahun-tahun berikutnya karena keterbatasan jumlah pustakawan dan anggaran maka upaya sosialisasi dan mengumpulkan KTI secara proaktif tersebut tidak lagi bisa dilanjutkan.

Perkembangan koleksi repositori IPB

Repositori IPB telah dikembangkan sejak 2006. Sampai tahun 2018 koleksi repositori IPB telah mencapai jumlah yang cukup besar (lihat tabel 5 berikut).

Tabel 5. Kondisi Koleksi Repositori per Juli 2018

No.	Jenis KTI	Jumlah (judul)
1.	Disertasi, Tesis dan Skripsi	60.740
2.	IPBana	8.570
3.	Jurnal Elektronik IPB	3.143
4.	Buku-buku IPB	3.097
5.	Penelitian dan pengembangan masyarakat	1.369
6.	Pusat penelitian	76
7.	Orasi ilmiah	63
8.	Isu-isu strategis	291
9.	Makalah	2.121
	Jumlah	79.470

Dari tabel tersebut jumlah total repositori pada bulan Juli 2018 berjumlah 79.470 judul yang terdiri dari disertasi, tesis, dan skripsi berjumlah 60.740 judul, jenis koleksi IPBana berjumlah 8.570 judul, buku-buku IPB berjumlah 3.097 judul, penelitian dan

pengembangan masyarakat berjumlah 1.369 judul, pusat penelitian [laporan penelitian] berjumlah 76 judul, orasi ilmiah berjumlah 63 judul, isu-isu strategis berjumlah 291 judul, dan makalah berjumlah 2.121 judul.

Tabel 6. Perkembangan koleksi Repositori IPB 2014 - 2018

No.	Jenis KTI	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Disert, Tesis dan Skripsi	46.949	49.407	52.311	58.567	60.740
2.	IPBana	5.919	6.810	7.960	8.539	8.570
3.	Jurnal Elektronik IPB	2.972	3.139	3.139	3.142	3.143
4.	Buku-buku IPB	2.780	3.032	3.050	3.092	3.097
5.	Libang masyarakat	1.316	1.369	1.369	1.369	1.369
6.	Pusat penelitian	76	76	56	63	76
7.	Orasi ilmiah	54	54	291	291	63
8.	Isu-isu strategis	247	247	76	76	291
9.	Makalah	1.797	1.797	2.123	2.121	2.121
	Jumlah	62.110	65.931	70.375	77.260	79.470

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara total koleksi repositori IPB selama lima tahun terakhir bertambah terus. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut Gambar 2. Koleksi tahun 2014 naik 6,15% pada tahun 2015 (naik dari 62.110 judul ke 65.931 judul). Koleksi tahun 2015 naik sebesar 6,74% pada tahun 2016 (naik dari 65.931 judul pada tahun 2015 menjadi 70.375 judul pada tahun 2016). Koleksi tahun 2016 naik sebesar 9,78% pada tahun 2017 (naik dari 70.375 judul pada tahun 2016 menjadi 77.260 judul pada tahun 2017). Koleksi tahun 2017 naik sebesar 2,86% pada bulan Juli tahun 2018 (naik dari 77.260 judul pada tahun 2017 menjadi 79.470 judul pada tahun 2018).

Kenaikan tersebut secara konsisten disumbang oleh koleksi disertasi, tesis, skripsi, dan koleksi IPBana. Gambar 3 berikut memperlihatkan tren kenaikan kedua jenis koleksi tersebut.

Kinerja Repositori IPB

Website repositori IPB dapat dengan mudah ditemukan melalui mesin pencari google (www.google.com). Pencarian dari google menempatkan repositori IPB pada urutan pertama. Website repositori IPB juga telah terdaftar di Directory of Open Access Repositories (DOAR) dan Registry of Open Access Repositories (ROAR) “hal ini memudahkan pengguna untuk mengakses dan juga dapat digunakan untuk melihat kualitas karena kedua web ini juga melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek repositori yang berlaku global” (Yaniasih, 2013).

Repositori IPB mempunyai kinerja yang sangat baik. Menurut ranking webometrik pada Juli 2017 repositori IPB menduduki ranking pertama Indonesia (ranking 198 dunia) dengan kinerja sebagai berikut: *size* 41, *visibility* 664, *Filesrich* 230, dan *scholar* 17. Berikut adalah kutipan dari pengumuman ranking webometrik yang dikeluarkan pada Juli 2017 (gambar 2).

Indonesia | Ranking We... repositories.webometrics.info



RANKING WEB OF REPOSITORIES

- Universities
- Hospitals
- Business Schools
- Research Centers



- HOME
- NORTH AMERICA
- LATIN AMERICA
- EUROPE
- ASIA
- AFRICA
- ARAB WORLD
- OCEANIA
- BY AREAS
- TOP INSTITUTIONALS
- TOP PORTALS

Home » Asia » Indonesia

Current Edition

July 2017 (2017.2.0 beta)

About Us

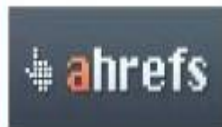
- About Us
- Contact Us

About the Ranking

- Objectives

Resources

- Best Practices
- Links



Indonesia

ranking	World Rank ⁺	Instituto	Size	Visibility	Files Rich	scholar
1	198	Bogor Agricultural University Scientific Repository	41	664	230	17
2	203	Diponegoro University Institutional Repository	339	531	272	37
3	358	Repository Universitas Pendidikan indonesia / Indonesia University of Education	278	630	464	146
4	393	Universitas Gadjah Mada Repository	109	993	611	22
5	394	Yogyakarta State University Repository	417	838	470	56
6	396	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	163	939	520	38
7	512	UIN Sunan Ampel Surabaya Digital Library	503	820	706	204
8	576	Universitas Sebelas Maret Institutional Repository	551	1090	681	96
9	616	Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	332	1106	590	190
10	630	Universitas Jember Repository	243	1326	847	58
11	652	Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository	825	830	1478	377
12	686	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	627	925	622	558
13	695	Digital Repository Universitas Negeri Medan	334	1312	711	134
14	699	Airlangga University Repository	274	1507	1161	30
15	709	Hasanuddin University Repository	158	1025	639	597
16	757	Andalas University Repository	734	634	745	1232
17	771	Gunadarma University Repository	1738	621	801	1043
18	811	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	1111	1464	948	77
19	820	Walisono Repository	946	1165	831	389
20	826	University of Surabaya Repository	760	1350	1155	195

Gambar 2. Perkembangan koleksi repositori IPB jenis laporan penelitian dan orasi ilmiah

Konten repositori IPB sebagian besar merupakan koleksi disertasi, tesis, dan skripsi, dengan jumlah sebanyak 60.740 judul, dan jurnal ilmiah elektronik sebanyak 3.143 judul artikel. Koleksi lainnya terdiri dari IPBana, buku-buku IPB, penelitian dan pengembangan masyarakat, pusat penelitian [laporan penelitian] dan orasi ilmiah berjumlah 15.587 judul (Komalasari, 2018). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 di atas.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti terlihat perkembangan koleksi repositori belum maksimal. Perkembangan yang paling signifikan berasal dari disertasi, tesis, dan skripsi. Hal ini disebabkan karena pada jenis koleksi disertasi, tesis, dan skripsi diterapkan sanksi yang tegas seperti penahanan ijazah kepada lulusan yang tidak menyerahkan tugas akhirnya. Sedangkan pada jenis koleksi lainnya tidak ada sanksi yang tegas. Dengan demikian maka warga IPB enggan mengunggah KTI ke repositori IPB. Tabel berikut menggambarkan perbandingan antara yang mengunggah dan yang tidak mengunggah. Dari tabel tersebut nampak 80% warga IPB yang diwakili oleh informan tidak mengunggah KTI-nya.

Tabel 7. Pernyataan informan terhadap mengunggah artikel ke repositori IPB

No.	Pernyataan informan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Menyatakan Mengunggah	4	20
2.	Menyatakan Tidak Mengunggah	16	80
	Jumlah	20	100

Alasan lain dosen tidak mengunggah KTI-nya adalah karena mereka merasa mengunggah KTI ke dalam repositori bukan merupakan kewajiban. Padahal peraturan rektor tersebut mewajibkan setiap sivitas akademika IPB

menyerahkan KTI-nya kepada Perpustakaan seperti bunyi Bab II Pasal 4 Peraturan Rektor IPB tentang serah simpan karya ilmiah di lingkungan Institut Pertanian Bogor yang berbunyi: “setiap unit kerja, sivitas akademika dan tenaga kependidikan IPB yang menghasilkan karya ilmiah **diwajibkan** untuk menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan IPB” (IPB, 2010). Pernyataan responden nomor tujuh menguatkan bahwa tidak banyak sivitas akademika IPB yang mengetahui dan memahami isi Peraturan Rektor.

Kesimpulan

Peraturan Rektor nomor 06/13/PL/201 tentang serah simpan karya ilmiah di lingkungan Institut Pertanian Bogor belum berjalan secara efektif terutama untuk jenis karya tulis selain disertasi, tesis, dan skripsi. Tidak efektifnya pelaksanaan peraturan rektor tersebut disebabkan karena tidak terdapat sanksi yang tegas terhadap warga IPB yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut.

Koleksi repositori pada bulan Juli 2018 adalah sebesar 79.470 judul yang terdiri dari disertasi, tesis, dan skripsi 60.740 judul, koleksi IPBana 8.570 judul, buku-buku IPB 3.097 judul, penelitian dan pengembangan masyarakat 1.369 judul, pusat penelitian [laporan penelitian] 76 judul, orasi ilmiah 63 judul, isu-isu strategis 291 judul, dan makalah 2.121 judul.

Banyak warga IPB yang tidak mengetahui bahwa ada peraturan rektor tentang serah simpan KTI. Warga yang mengetahui adanya peraturan rektor tersebut tetap tidak mau mengunggah KTI-nya di repositori IPB karena berbagai alasan diantaranya karena KTI-nya takut dijiplak oleh orang lain, tidak adanya sanksi tegas kepada warga IPB (selain mahasiswa) terhadap warga yang tidak mematuhi peraturan rektor tersebut.

Daftar Pustaka

- Cambridge University Press. (2018). *Cambridge Dictionary*. Diambil kembali dari Meaning of “repository” in the English Dictionary: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/repository>
- Dirjen Dikti. (2004). *Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Drake, M. (2004). Institutional Repositories: Information Today. *Hidden Treasures., Vol. 12*. Diambil kembali dari www.infotoday.com
- Echols, & Shadily. (2005). *Kamus Inggris - Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, N. (2017). *Digital repository pada perguruan tinggi: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya*. Surabaya: ITS.
- IPB. (2010, May 25). Peraturan Rektor IPB . *Peraturan Rektor IPB tentang serah simpan karya tulis ilmiah di lingkungan IPB*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Khan, N. (2016, March 15). *Digital Preservation Issues Surrounding Institutional Repositories*. Dipetik July 13, 2018, dari Life Abroad: Japan, USA & UK: <https://brishti55.blogspot.com/2016/03/digital-preservation-issues-surrounding.html>
- Komalasari, R. (2018). Aksesibilitas informasi pada repositori IPB. Dalam A. R. Saleh, *Perpustakaan Perguruan Tinggi kini dan masa depan: sebuah antologi pemikiran* (hal. 91). Jakarta: Sagung Seto.
- Lynch, C. A. (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure For Scholarship In The Digital Age. *Portal Libraries and the Academy*, 3(2), 327-336.
- Muljono, P. (2012). *Metodologi penelitian sosial*. Bogor: IPB Press.
- Muljono, P., Sujana, J., & Prabowo, B. (2009). *Metodologi penelitian dan laporan kearsipan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- PNRI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Safdar, M., & Rehman, S. (2015). Users’ Perception and Satisfaction with Higher Education Commission Pakistan Research Repository (PRR): problems and opportunities. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.
- Saw, G., & Todd, H. (2007). *Library 3.0: Where art our skills?: Paper presented at the World library and information congress: 73rd IFLA general conference and council (2007)*. Durban, South Africa: IFLA.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), dan penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwardi. (2014). Peran Pustakawan Dalam Pengembangan Institutional Repository: Sebuah Tantangan. *Visi Pustaka*, 16 (1), 78-85.
- Ulfachusnul. (2015, May 27). *Institutional Repository sebagai Basis Pengembangan Perpustakaan Digital*. Diambil kembali dari Hal libra, half librarian : <https://ulfachusnul.wordpress.com/2015/05/27/institutional-repository-sebagai-basis-pengembangan-perpustakaan-digital/>
- Wikipedia. (2018, June 20). *Wikipedia: The Free Encyclopedia*. Diambil kembali dari Institutional repository: https://en.wikipedia.org/wiki/Institutional_repository
- Wikipedia. (2018, June 20). *Wikipedia: The Free Encyclopedia*. Diambil kembali dari Institutional Repository: https://en.wikipedia.org/wiki/Institutional_repository
- Yaniasih. (2013). Evaluasi Konten, Akses, dan fasilitas penelusuran pada repositori institusi-Institut Pertanian Bogor. *Visi Pustaka*, 15 (1), 54-59.
- Yulia, Y., & Mustafa, B. (2006). *Pengembangan KMS di Institut Pertanian Bogor*. Bogor: Perpustakaan IPB.